

IV. KEADAAN UMUM

A. Keadaan Umum Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul berada di bagian tenggara dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), berjarak 40 km dari Kota Yogyakarta, atau menghabiskan kurang dari satu jam melalui perjalanan darat. Pada wilayah daratan Kabupaten Gunungkidul sisi utara dan timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Wonogiri. Samudera Indonesia menjadi pembatas di wilayah selatan, adapun wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

B. Keadaan Geografi dan Iklim

Berdasarkan posisi astronomi, Kabupaten Gunungkidul terletak antara $7^{\circ}.46'$ – $8^{\circ}.12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}.21'$ – $110^{\circ}.50'$ Bujur Timur. Luas wilayahnya mencapai $1.485,36 \text{ km}^2$, atau 46,63% dari seluruh wilayah daratan Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif, Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 kecamatan yang meliputi 144 desa. Kabupaten ini terkenal dengan keindahan pantai yang membentang sepanjang wilayah selatan dengan hamparan pasir putih, wilayah pesisir ini merupakan yang terpanjang di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan panjang 70 km dengan luas sekitar 300 Ha (Badan Pusat Statistik, 2018b).

Kondisi alam Kabupaten Gunungkidul yang berbukit, mempengaruhi pola pemukiman penduduk yang cenderung memusat dan berkelompok (*agglomerated rural settlement*). Pemukiman penduduk di Kabupaten

Gunungkidul hampir semua merupakan permukiman pedesaan kecuali yang berada di Kecamatan Wonosari, Semanu, dan Playen. Di Kabupaten Gunungkidul dari 144 desa, baru 8 desa yang termasuk desa perkotaan, yaitu Desa Wonosari, Kepek, Baleharjo, Siraman, dan Karangrejek di Kecamatan Wonosari serta Desa Logandeng dan Ngawu yang ada di Kecamatan Playen serta Desa Semanu di Kecamatan Semanu (Badan Pusat Statistik, 2018b).

Tabel 2. Statistik Kabupaten Gunungkidul 2017

No	Kecamatan	Desa	Dusun	RW	RT
1	Panggung	6	44	44	271
2	Purwosari	5	32	32	221
3	Paliyan	7	50	50	251
4	Saptosari	7	60	60	338
5	Tepus	5	83	84	358
6	Tanjungsari	5	71	71	300
7	Rongkop	8	100	100	321
8	Girisubo	8	82	82	254
9	Semanu	5	106	136	520
10	Ponjong	11	119	120	518
11	Karangmojo	9	104	104	480
12	Wonosari	14	103	151	617
13	Playen	13	101	101	605
14	Patuk	11	72	82	323
15	Gedangsari	7	67	67	353
16	Nglipar	7	53	53	289
17	Ngawen	6	66	67	282
18	Semin	10	116	121	557
Jumlah		144	1 429	1 525	6 858

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul

Tipologi wilayah Kabupaten Gunungkidul yang berbukit biasa dikenal dengan istilah pegunungan seribu. Sebagian wilayahnya terdiri dari lahan marginal dengan solum tanah yang tipis. Berdasarkan tipologinya Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 3 Zona dengan arah pengembangan yang berbeda-beda (Badan Pusat Statistik, 2018b).

1. Zona Utara lebih terkenal dengan istilah Zona Batur Agung dengan ketinggian 200-700 m di atas permukaan air laut (dpal). Keadaannya berbukit-bukit dan terdapat sungai di atas permukaan tanah. Arah pengembangan ke bidang pertanian serta sebagai daerah konservasi sumber daya air.
2. Zona Tengah yang dikenal dengan Zona Ledoksari dengan ketinggian 150-200 mdpal. Terdapat sungai di atas tanah meskipun airnya kering di musim kemarau, namun masih terdapat sumber mata air dan terdapat air tanah yang dapat digali pada kedalaman 60-120 m dari permukaan tanah. Zona ini diarahkan untuk pengembangan pertanian, eko wisata, industri rumah tangga dan manufaktur, taman hutan rakyat dan wisata prasejarah.
3. Zona Selatan yang dikenal Karst Gunung Sewu dengan ketinggian 100-300 mdpal. Keadaannya berbukit kapur serta banyak telaga genangan air hujan. Tidak terdapat sungai di atas tanah tetapi banyak ditemukan sungai di bawah tanah. Arah pengembangan zona ini adalah untuk budidaya pertanian lahan kering, perikanan laut, eko wisata karst serta akomodasi wisata seperti penginapan, hotel dan restoran.

Faktor iklim sangat berpengaruh terhadap kondisi alam dan kehidupan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Secara garis besar berikut kondisi iklim Kabupaten Gunungkidul dalam hal ini Kota Wonosari sebagai ibukota kabupaten tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018b) :

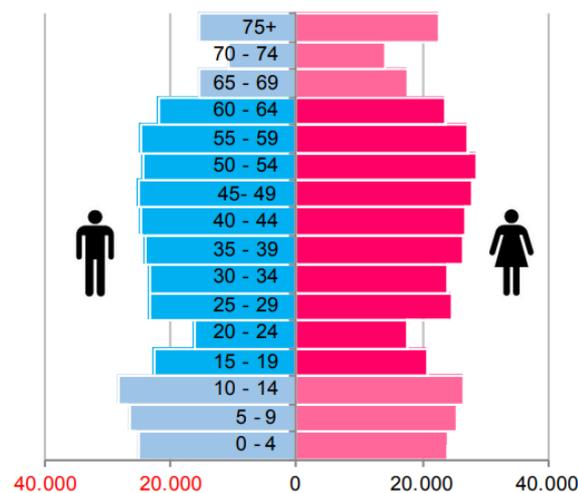
1. Curah hujan tertinggi di Kota Wonosari cenderung fluktuatif pada tahun 2017. Curah hujan tertinggi yang paling besar terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 398 mm. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 2 mm atau hampir tidak terjadi hujan.
2. Bulan basah tercatat selama 8 bulan dan bulan kering tercatat selama 2 bulan, yaitu bulan Juli dan Agustus. Sedangkan bulan lembab terjadi pada bulan Juni dan September.

C. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2017 berdasarkan proyeksi hasil SP2010 sebanyak 729.364 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 352.053 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 377.311 jiwa. Dari angka tersebut didapatkan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 93,31. Artinya dari setiap 100 perempuan di Kabupaten Gunungkidul terdapat 93 laki-laki. Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul mencapai 729.364 jiwa pada tahun 2017, dengan kepadatan penduduk 491 jiwa per km². Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Wonosari dengan 85.063 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.126 jiwa/km². Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Purwosari dengan 20.911 jiwa, namun kepadatan penduduk terendah justru di Kecamatan Panggang dengan 286 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik, 2018b).

Pertumbuhan penduduk pada tahun 2017 sebesar 0,95%, angka ini lebih rendah dibanding tahun 2016 yang mencapai 1,01%. Berdasarkan

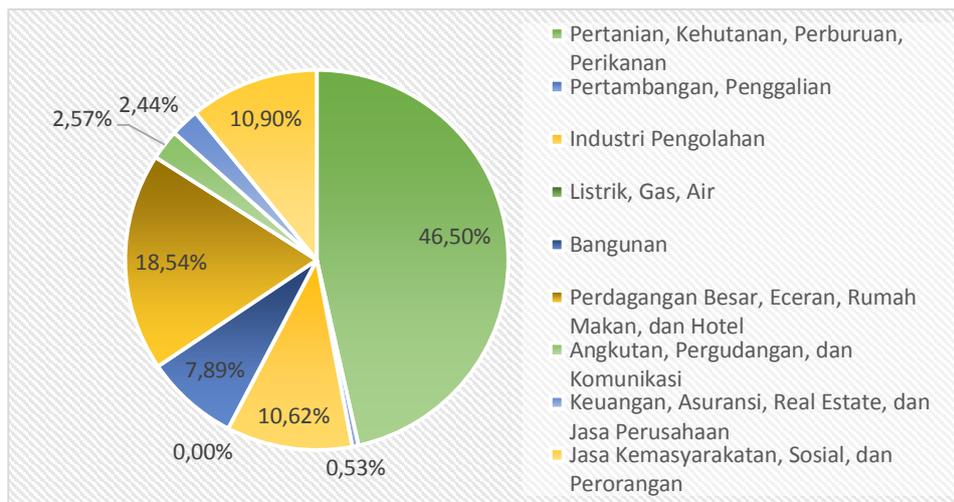
piramida penduduk dan indikator kependudukan terlihat bahwa penduduk Kabupaten Gunungkidul tergolong penduduk usia tua atau lanjut usia, karena persentase penduduk usia 65 tahun ke atas lebih dari 10%, tepatnya 13,10%. Rasio beban ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 52,53% yang mengandung arti dari setiap 100 orang usia produktif menanggung 52 orang usia tidak produktif, angka ini lebih kecil dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 52,63% (Badan Pusat Statistik, 2018b).



Gambar 3. Piramida Penduduk Kabupaten Gunungkidul 2017
Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

D. Ketenagakerjaan

Dari total penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja), sekitar 74,50% penduduk Kabupaten Gunungkidul termasuk kedalam angkatan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 25,50% merupakan penduduk usia 15 tahun keatas lalu hanya sekolah, mengurus rumah tangga atau yang lainnya.



Gambar 4. Komposisi Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kab. Gunungkidul 2017

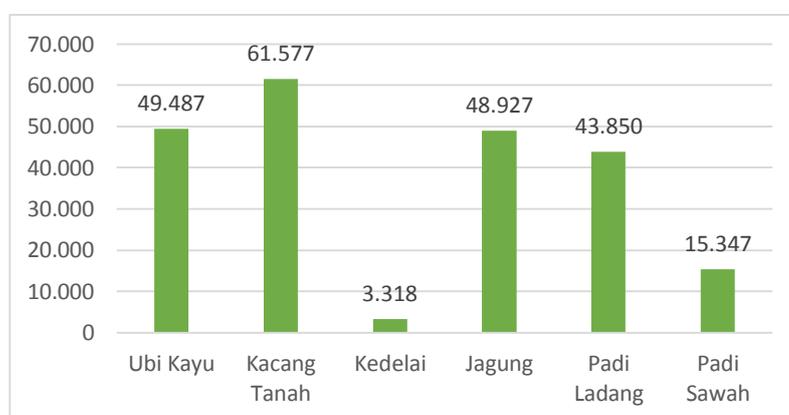
Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan perbandingan menurut sembilan lapangan usaha utama, pilihan bekerja di sektor pertanian masih mendominasi pasar kerja di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 46,50% dan sektor perdagangan yaitu sebesar, rumah makan dan hotel sebanyak 18,54%. Sementara pekerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial, perorangan sebanyak 10,90%. Kemudian pekerja di sektor Industri Pengolahan sebanyak 10,62% dan pekerja di sektor Bangunan sebanyak 7,89%. Sedangkan untuk sektor lainnya masing-masing sebanyak kurang dari 3% (Badan Pusat Statistik, 2018b).

E. Keadaan Pertanian

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sebagian besar penduduknya adalah petani. Oleh karena itu, produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu terus ditingkatkan dengan intensifikasi mengingat semakin berkurangnya lahan baku akibat alih fungsi.

Ada 6 komoditas tanaman pangan yang utama di Kabupaten Gunungkidul, yaitu padi sawah, padi ladang, ubi kayu, jagung, kacang tanah dan kedelai. Dari keenam komoditas tersebut, luas panen kacang tanah adalah yang terbesar yaitu mencapai 61.577 Ha. Kemudian luas panen terbesar kedua yaitu ubi kayu yang mencapai 49.487 Ha. Untuk komoditas padi, luas panen padi ladang jauh lebih luas dari padi sawah. Luas panen padi ladang sebesar 43.850 Ha atau hampir 3 kali lipat luas panen padi sawah (Badan Pusat Statistik, 2018b).



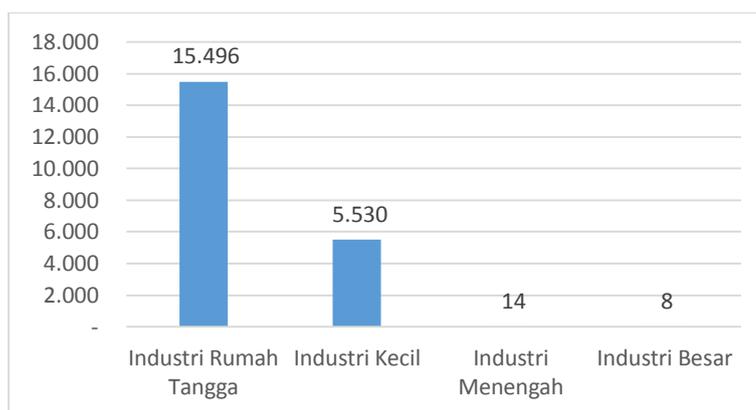
Gambar 5. Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 (Ha)

Luas panen total tanaman padi, yaitu padi sawah dan padi ladang, yang terbesar berada di kecamatan Semin yang mencapai 5.848 Ha. Kemudian luas panen padi terbesar kedua berada di kecamatan Ponjong yang mencapai 4.841 Ha.

F. Keadaan Industri

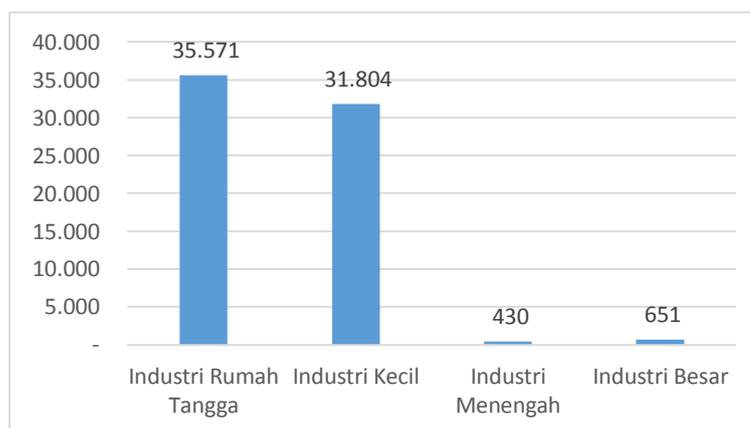
Industri pengolahan di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh industri mikro atau rumah tangga. Industri tersebut banyak menghasilkan barang keperluan rumah tangga, barang seni budaya, dan

makanan/minuman olahan. Tercatat ada 15.496 industri mikro atau rumah tangga pada tahun 2017. Industri kecil jumlahnya mencapai 5.530 pada tahun 2017. Sedangkan industri besar dan sedang jumlahnya masing-masing kurang dari 15 dan jumlahnya cenderung tetap dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik, 2018b).



Gambar 6. Jumlah Industri menurut Klasifikasinya di Kabupaten Gunungkidul 2017

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



Gambar 7. Jumlah Tenaga Kerja Industri menurut Klasifikasinya di Kabupaten Gunungkidul 2017

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Tenaga kerja industri pada tahun 2017 mencapai 35.571 orang pada industri rumah tangga. Sedangkan industri kecil menyerap 31.804 orang tenaga kerja. Pada industri menengah dan besar, masing-masing baru bisa

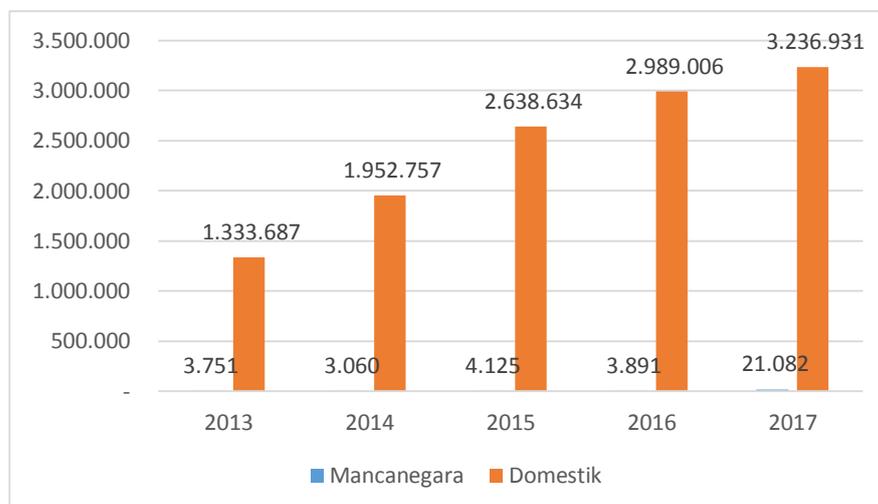
menyerap kurang dari 700 orang tenaga kerja. Selama periode 2013 – 2017 nilai tambah yang dihasilkan atau lebih dikenal dengan nilai PDRB dari sektor industri pengolahan terus mengalami kenaikan sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Nilai PDRB pada tahun 2017 mencapai lebih dari 1,5 Triliyun rupiah, meningkat 6,77% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, sektor industri pengolahan ini masih mempunyai andil sebesar 9,47% terhadap keseluruhan nilai PDRB Kabupaten Gunungkidul. Berturut-turut nilai andil sektor industri terhadap total PDRB sejak 2013 adalah sebagai berikut: 9,42; 9,59; 9,31; 9,38 dan 9,47 persen.

G. Keadaan Pariwisata

Untuk mendukung Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Kabupaten Gunungkidul tidak mau kalah dengan kabupaten/kota yang lain dengan menambah sarana dan prasarana yang dapat menarik minat wisatawan, salah satunya dengan maraknya berdiri hotel, losmen, penginapan di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Tahun 2017, di Kabupaten Gunungkidul tercatat 170 usaha akomodasi dengan 1.503 kamar dan 1.852 tempat tidur. Hotel, losmen, penginapan tersebut paling banyak tersebar diempat kecamatan yakni Purwosari, Tanjungsari, Tepus, dan Wonosari (Badan Pusat Statistik, 2018b).

Jumlah pengunjung obyek wisata dalam hal ini wisatawan domestik di Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2013-2017 terus mengalami kenaikan. Dari tahun 2014 ke 2015 terjadi kenaikan sekitar 35,12%. Sedangkan pada selang waktu 2016 sampai 2017 jumlah wisatawan yang datang bertambah 8,86%. Hal ini tidak lepas dari semakin bertambahnya

tujuan wisata di Kabupaten Gunungkidul yang semakin banyak diulas lewat berbagai media informasi (Badan Pusat Statistik, 2018b).



Gambar 8. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Gunungkidul 2013-2017

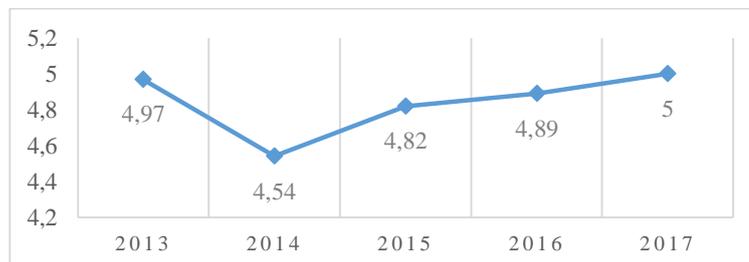
Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul pun cenderung meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2017. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan mancanegara mencapai 21.082 orang. Banyak potensi alam serta budaya di Kabupaten Gunungkidul yang masih bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata alternatif yang perlu mendapatkan perhatian pihak-pihak terkait, baik dukungan promosi maupun inovasi wahana yang disediakan (Badan Pusat Statistik, 2018b).

H. Keadaan Ekonomi

PDRB Kabupaten Gunungkidul menunjukkan peningkatan signifikan yang disebabkan oleh peningkatan volume produksi maupun kenaikan harga komoditas barang dan jasa. Pada tahun 2017, PDRB Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga berlaku secara nominal telah menunjukkan besaran 16,21 triliun rupiah, sedangkan PDRB Kabupaten Gunungkidul

atas dasar harga konstan tahun 2010 sebesar 12,28 triliun rupiah. Angka PDRB ini terus meningkat dari tahun ke tahun.

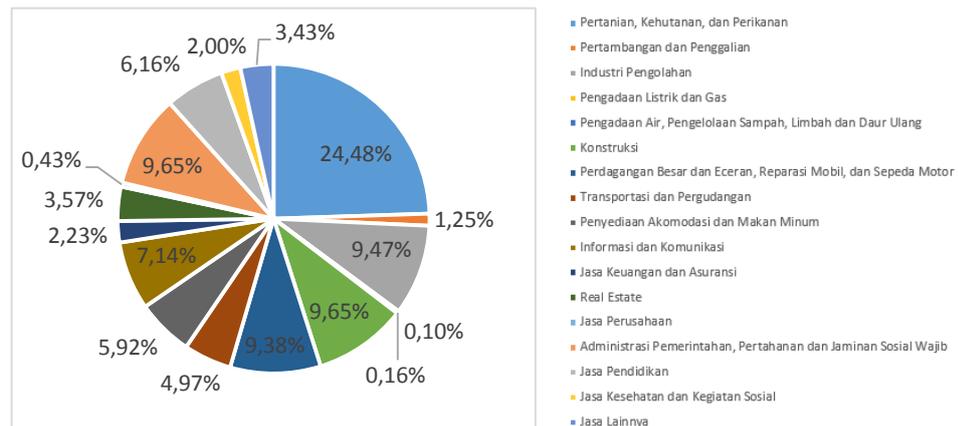
PDRB per kapita sebagai indikator kasar untuk mengukur pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Gunungkidul menurut harga berlaku pada tahun 2017 secara kumulatif meningkat 7,14% dari tahun 2016. Besaran PDRB per kapita kabupaten Gunungkidul tahun 2017 senilai 22,22 juta rupiah. Secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul menunjukkan kecenderungan moderat dan berada pada kisaran yang sama dengan pertumbuhan ekonomi nasional, yakni dengan kisaran angka 3-5%. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul selalu dibawah angka pertumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta (Badan Pusat Statistik, 2018b).



Gambar 9. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab. Gunungkidul 2013-2017
Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul

Oleh karena itu, perlu ada pemikiran yang lebih mendalam dengan melihat sektor ekonomi yang dapat diandalkan dan mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Gunungkidul. Distribusi PDRB Kabupaten Gunungkidul 2017 tetap didominasi sektor pertanian sebesar 24,48%, juga menjadi ciri khas perekonomian Kabupaten Gunungkidul disusul oleh sektor konstruksi, industri pengolahan,

administrasi pemerintahan, dan perdagangan. Padahal produksi dari sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor musim, sehingga hasilnya sangat berfluktuatif. Meskipun demikian perlu dicari cara untuk mensiasatinya dengan pemilihan bibit, pupuk serta perbaikan drainase.



Gambar 10. Distribusi Persentase PDRB menurut Sektor di Kab. Gunungkidul 2017

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul